



Ada 3 hal yang penting dalam penyelidikan masalah sehat dan sakit yang dapat memberikan usaha pencegahan yang lebih efisien yaitu penjelasan (interpretation) yang tepat, keterangan yang sesuai (rational) dan penyusunan ilmiah mendasar. Di dalam praktek 3 hal ini saling mengisi dan menghasilkan satu bentuk pengetahuan tentang masalah sehat dan sakit, "The Unity of Science is in its method" **Pearson**.

Dalam Epidemiologi metoda ilmiahnya adalah seragam; perbedaannya adalah pada materi (manusia, mikro-organisme, bahan kimia, masalah administratif), sasaran pemantauannya (berbagai kelompok menurut stratanya), dan tempatnya (RS/klinik, laboratorium, lapangan).

Hadirin yang saya muliakan,

Setelah diuraikan tentang **batasan Epidemiologi, lingkup, peran, perubahan (evolusi) serta perkembangannya, konsep modern Epidemiologi, pengertian dasar (principles), aplikasi dan Epidemiologi sebagai metoda**, sampailah kita pada istilah Epidemiologi yang saat ini banyak diperbincangkan bahkan mungkin dipergunjingkan, namun sudah mulai dipraktekkan adalah "**Epidemiologi Klinik**" (clinical Epidemiology).

Istilah Epidemiologi klinik tidak pernah kita dengar waktu kita sedang belajar di Fakultas Kedokteran. Pada kurang lebih dua dasawarsa yang lalu bila kita berbicara tentang Epidemiologi banyak sejawat mengatakan bahwa Epidemiologi adalah urusan Ilmu Kesehatan Masyarakat (Public Health) apalagi mempermasalahkan Epidemiologi dengan ilmu-ilmu klinik.

Semula orang mengira bahwa Epidemiologi adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa di masyarakat saja.

Sebagian besar para pakar Kedokteran Klinik (Clinical Medicine) secara tidak sadar banyak mengerjakan analisa data secara kuantitatif; dan pada saat itu tahun 1967 seorang pakar Epidemiologi menyatakan bahwa apa yang dikerjakan orang di klinik adalah Epidemiologi.

Kedokteran klinik memang pada umumnya mengobati dan menyembuhkan penderita tidak lebih dari itu, jadi seakan-akan "**to cure the illness but not the sick**" dan tidak melakukan pendekatan secara holistik. Kita percaya pandangan seperti saat ini sudah mulai berubah.

Meskipun fokus kedokteran klinik dan Epidemiologi adalah beda, namun kita percaya bahwa keduanya mempunyai tujuan yang sama.

Perbedaan yang menonjol untuk membedakan kedokteran klinik dengan pengamatan Epidemiologi (Epidemiologic Observation) adalah, bahwa Epidemiologi mengamati orang yang sehat maupun yang sakit.

Sebenarnya garis pemisah antara kedokteran klinik dan Epidemiologi tidaklah terlalu tajam bila kita sudah menggunakan istilah "Epidemiologi Klinik" Paul.

Sejak para pakar kedokteran klinik mulai mengadakan penelitian dan kemudian menyadari bahwa Epidemiologi di samping sebagai ilmu juga berperan sebagai metoda, terutama sebagai metoda penelitian (research method) sebenarnya ia sudah mengerjakan pendekatan Epidemiologi di klinik atau dapat disebut sebagai Epidemiologi Klinik. Pada tahun 1968 istilah Epidemiologi Klinik secara resmi dipakai para pakar klinik sebagai bagian dari ilmu-ilmu klinik.

Epidemiologi yang dalam prakteknya banyak berkaitan dengan penyakit menular, mulai menyadari pentingnya penggunaan laboratorium guna mempelajari etiologi penyakit, mempelajari gejala-gejala penyakit, cara terapi yang tepat dan cepat (prompt treatment) serta prognosa penyakit.

Hal-hal tersebut dapat memberikan satu refleksi bagi pakar Epidemiologi dalam menangani masalah penyakit di masyarakat. Akhirnya hal tersebut menimbulkan perhatian pakar Epidemiologi untuk mengadakan pelebaran jangkauan menuju ke domain kedokteran klinik atau mulai terjadi migrasi dari Epidemiologi yang konvensional menuju ke kedokteran klinik.

Sebaliknya hampir pada saat yang sama kedokteran klinik klasik mulai mengembangkan perhatiannya terhadap Epidemiologi. Hal ini tampak dengan adanya tindakan-tindakan para ahli klinik seperti di bawah ini :

1. Penentuan diagnosa, prognosa dan terapi banyak berdasarkan probabilitas dan ini adalah semacam bentuk uraian statistik.
2. Para pakar kedokteran klinik mulai membandingkan kelompok penderita satu dengan yang lain.  
Pengelompokan secara ini sesuai apa yang disebut dalam Epidemiologi sebagai cohort dan populasi.
3. Untuk penelitian penyakit yang mempunyai dampak dalam waktu yang lama, usaha para pakar klinik harus mulai meninggalkan penderita-penderitanya di bangsal Rumah Sakit dan mempelajari penderita rawat jalan (out patient) atau mempelajari di masyarakat seperti yang dilakukan oleh Epidemiologi.
4. Terapi yang dilaksanakan di klinik kebanyakan bersifat pencegahan daripada kuratif (prophylactic rather than remedial). Cara tersebut menunjukkan bahwa klinik melaksanakan kedokteran pencegahan sebagai yang dilakukan pada Epidemiologi tradisional.

Perbedaan antara klinik dan Epidemiologi klasik dapat diperlihatkan pada jawaban atas pertanyaan "Apa denominatornya?" untuk suatu proporsi atau perbandingan (rate).

Pada umumnya Epidemiologi denominatornya adalah masyarakat, sedang pada klinik adalah mereka dengan kondisi klinik atau mereka yang sakit. Pada Epidemiologi klinik kata "klinik" diartikan sebagai "penyakit manusia" (human illness) dan Epidemiologi diartikan sebagai kelompok orang.

Epidemiologi klinik mempunyai warisan intelektual dari para pakar kesehatan sebelumnya seperti Hippocrates dan Thomas Sydenham yang menyatakan bahwa penyakit manusia berkaitan dengan lingkungan; John Graunt dan William Far yang mengembangkan cara tabulasi penyakit dengan menggunakan perbandingan-perbandingan (rates) yang saat ini disebut statistik vital.

Seorang pakar lain Pierre Ch. A. Louis yang menggunakan angka-angka dalam penyelidikan pengobatan dan Ignaz Semmelweis yang menganalisa penderita MRS untuk menunjukkan keberhasilan suatu terapi terhadap penyakit tertentu. Austin Bradford Hill membantu pengembangan statistik dalam percobaan-percobaan klinik.

Meskipun telah diuraikan tentang perkembangan warisan ilmiah, namun batasan Epidemiologi klinik yang sesuai masih banyak diperdebatkan malah menjadi percaturan ilmiah yang berkepanjangan.

Epidemiologi klinik dilaksanakan di klinik atau R.S dan mempelajari hasil pengamatan peristiwa tersebut di R.S atau klinik.

Seorang pakar klinik dapat melaksanakan studi Epidemiologi di lapangan/masyarakat, tapi perlu mengidentifikasi masalahnya lebih dulu sebagai hasil penyelidikan di R.S.

Demikianlah kurang lebih batasan Epidemiologi klinik yang dapat dikemukakan meskipun masih ada yang berbeda pendapat tentang masalah tersebut.

Disamping semua perbedaan-perbedaan yang ada antara Epidemiologi dan Epidemiologi klinik, edisi pertama buku Epidemiologi klinik diterbitkan tahun 1982 kemudian di Amerika Utara diterbitkan pula 3 buku dengan judul "Clinical Epidemiology".

Sejak itu Epidemiologi klinik berkembang ke kawasan yang lain dan terbentuklah jaringan yang diberi nama "International Clinical Epidemiology Network" atau disingkat menjadi INCLEN.

Bagaimana di Indonesia? Saat ini telah terbentuk pula apa yang dinamakan IncLEN dan Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN) dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga menjadi salah satu anggotanya dengan menggunakan nama Kelompok Studi Epidemiologi (KSE) yang berdiri sejak tahun 1989 yang lalu. Adapun anggotanya berasal dari berbagai disiplin ilmu.

Demikian telah saya uraikan tentang Epidemiologi sebagai suatu metoda pendekatan dan kaitannya dengan ilmu yang lain serta perkembangannya dari saat ini sampai pada masa yang akan datang.

Hadirin yang saya muliakan,

Pada akhir pidato pengukuhan saya ini perkenankanlah saya sekali lagi memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala taufik dan hidayahnya serta nikmat yang dilimpahkan kepada kita semua.

Kepada Pemerintah Republik Indonesia saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan yang diberikan kepada saya guna memangku jabatan sebagai Guru Besar pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada saudara Rektor **Prof. dr. Soedarso Djojonegoro** dan para Guru Besar atas perkenan dan kesediannya menerima saya dalam lingkungan saudara yang terhormat.

Kepada saudara Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, **Prof. dr. IGN Gde Ranuh**, pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih saya secara pribadi yang selama ini banyak mendorong saya untuk meningkatkan karya kerja saya.

Kepada **Prof. dr. Sabdoadi, MPH** selaku pimpinan saya pada Laboratorium Epidemiologi yang atas perkenannya telah mengusulkan saya sebagai Guru Besar, saya ucapkan terima kasih.

Kiranya sudah wajar bila pada kesempatan yang berbahagia ini saya ingin mengenang dan mengucapkan rasa terima kasih saya kepada para guru saya sejak awal pendidikan saya di ELS Kediri kemudian SR di Madiun, SMP di Magetan dan Solo serta SMA di Malang, tanpa bimbingan mereka kiranya saya tak mungkin mencapai jenjang seperti yang saya peroleh saat ini.

Selama saya memangku pekerjaan sebagai staf di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga berturut-turut saya ungkapkan terima kasih saya kepada **Dr. The Tjong Hoo** (alm) ketua bagian Microscopis Anatomi (MA) yang telah menerima saya sebagai asisten di bagiannya.

Kemudian kepada **Prof. dr. Moh. Imanoedin (alm)** yang telah berkenan pula menerima saya di bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat. Beliaulah yang pertama kali memberi saya landasan dan pengertian Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Kepada **dr. HSM Soeatmadji** sewaktu menjabat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang saat itu saya sebagai PD-I banyak mengarahkan tentang arti cermat dan tertib administrasi di suatu lembaga.

Kepada para dokter dan Guru Besar sewaktu saya dalam pendidikan sarjana dan pasca sarjana, saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Masih teringat nasihat-nasihat para dosen dan Guru Besar antara lain **Prof. A. Wahab (alm)** Guru Besar dalam mata kuliah penyakit dalam, beliau yang selalu menjunjung tinggi profesi kedokteran menyatakan sebagai berikut "**iedereen kan dokter worden, maar niet iedereen mag dokter worden**". Terbukti bahwa kata "**kan**" dan "**mag**" ini mempunyai arti yang dalam dan banyak sudah terbukti selama kita menjalani profesi kedokteran.

Kemudian kepada para Guru Besar sewaktu saya memperoleh pendidikan tambahan diluar negeri, ucapan terima kasih saya tujukan kepada **Dr. Moulding** selaku Program Director saya (National TB Programme, USA 1967), beliau yang terkenal dengan "**Moulding Box**" nya yang dengan tekun membimbing saya. Kemudian kepada para Guru Besar sewaktu saya mendapat pendidikan master di Prins Leopold Instituut voor Tropische Geneeskunde, **Prof. P. Mercenier** Guru Besar ORSA dan Epidemiologi, beliaulah yang pertama menunjukkan apa sebenarnya Epidemiologi itu dan bagaimana kelak ilmu itu akan berkembang, **Prof. van Balen** yang memberikan prinsip-prinsip dasar Health Center Research dan yang selalu saya kenang **Prof. Dr. Schroeder, MPH** selaku pembimbing saya dalam thesis yang telah dengan tekun dan sabar mengarahkan saya.

Kepada para rekan dan sejawat saya di Laboratorium Epidemiologi yang selama ini menunjukkan keinginan bersama untuk meningkatkan Lab. Epidemiologi, tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada para sejawat di Biro Koordinasi Kedokteran Masyarakat (BKKM) yang lebih dari satu dasawarsa bekerja sama, meskipun mereka berasal dari berbagai disiplin ilmu, dapat bekerja secara akrab dan penuh pengertian.

Pada hari yang berbahagia ini sudah sepatutnya saya kenang dengan penuh rasa hormat, haru dan terima kasih yang tak terhingga kepada almarhum ayah dan ibu yang telah membesarkan saya serta mengasuh dan mendidik dengan sabar. Alangkah bahagianya beliau berdua scandainya dapat hadir pada hari ini dan menyaksikan jerih payah beliau yang telah membawa hasil.

Sekarang hanya doa yang dapat saya panjatkan kehadirat Allah s.w.t, semoga arwah beliau berdua dapat diterima disisiNya dan diampuni segala dosanya, Amien, amien ya robbal'alamien.

Kepada saudara-saudara saya yang saya cintai yang saat ini dapat hadir untuk ikut menyaksikan hari bahagia ini, yaitu ayunda **Ny. Lies Soedibjo** dan kakanda **Moeljono Soedibjo** yang selalu mendorong saya untuk mencapai cita-cita saya serta bantuannya baik moril maupun materiel saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada kakanda alm. **Drs. Boedhiman Soedibjo** yang tak sempat menyaksikan hari bahagia ini.

Kepada istri saya yang tercinta **Titik Poedjowati**, yang dengan sabar dan penuh pengertian mendampingi saya sehingga saya memperoleh jenjang seperti saat ini, saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Kepada anakku tersayang **Sita** yang dengan pengertian dan penuh pengabdian kepada kita berdua, saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga cita-citamu serta pengabdianmu dapat terlaksana.

Penghargaan dan rasa terima kasih, saya tujukan kepada **Panitia** yang diketuai oleh **dr. Cipto Soewandi**, beserta seluruh anggotanya dan fihak-fihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dengan ikhlas hingga terlaksananya upacara ini dengan lancar.

Penghargaan yang setulus-tulusnya juga saya sampaikan kepada **Drs. Soedharto** dari AUP yang membantu saya sepenuhnya sehingga pencetakan pidato pengukuhan ini dapat selesai pada waktunya.

Kepada **dr. Soepardi** selaku pembina dan koordinator paduan suara, saya ucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga. Ucapan terima kasih ini juga saya tujukan kepada mereka yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terlaksananya upacara ini.

Jabatan Guru Besar ini merupakan suatu kehormatan yang sangat besar, namun juga memberikan tanggung jawab yang besar pula. Semoga Allah s.w.t selalu memberikan bimbingan serta petunjukNya kepada saya dalam menunaikan tugas sebagai Guru Besar serta tugas-tugas lainnya yang saya emban selama ini di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga pada khususnya dan di Universitas Airlangga pada umumnya.

Akhirnya kepada hadirin yang saya muliakan, yang telah dengan sabar mendengarkan orasi pengukuhan saya sampai selesai, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah s.w.t selalu memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua.

Amien, amien ya robbal'alamien.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi-wabarakatuh

1941 - 1942	PUS Kediri
1942 - 1943	SMK Madiun
1943 - 1944	SMK Madiun
1944 - 1945	SMK Madiun
1945 - 1946	SMK Madiun
1946 - 1947	SMK Madiun
1947 - 1948	SMK Madiun
1948 - 1949	SMK Madiun
1949 - 1950	SMK Madiun
1950 - 1951	SMK Madiun
1951 - 1952	SMK Madiun
1952 - 1953	SMK Madiun



1. **Alvan - Feinstein**, Clinical Epidemiology, 1985
2. **Abdel R. Omran**, Community Medicine in Developing Countries, 1974
3. **Abraham M. Lilienfeld, MD, MPH, DSc**, Foundation of Epidemiology, 1980
4. **Barker DJP**, Practical Epidemiology, 1976
5. **Donald R. Peterson, MD & David B. Thomas, MD**, Fundamental of Epidemiology, 1983
6. **Fof/Hall/Elveback**, Epidemiology Man & Disease, 1972
7. **Harold A. Kahn**, An Introduction to Epidemiologic Methods, 1983
8. **Kleinbaum, Kupper & Morgenstern**, Epidemiologic Research, 1982
9. **Leavell HR, MD, Dr. PH, Gurney Clark E, MD, Dr. PH**, Preventive Medicine for the Doctor in his Community, 1979
10. **Lewish Roht, MD & Beatrice J. Selwijn, DSc**, Principles of Epidemiology, 1982
11. **Lowe C.R. & Kostrzewski J**, Epidemiology a Guide to Teaching Method, 1971
12. **Mausner/Bahn**, Epidemiology An Introductory Text, 1974
13. **Michael Anderson**, An Introduction to Epidemiology, 1979
14. **Phoon WA & Chen P.C.Y.**, Text book of Community Medicine in South East Asia, 1986
15. **Richard F.M. & Richard H.J.**, A Study Guide to Epidemiology & Biostatistics, 1980
16. **Robert H. Fletcher, MD, MSc**, Clinical Epidemiology the Essentials, 1982
17. **Sidney L. Kark, M.D.**, Epidemiology and Community Medicine, 1979

## RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

**Nama** : **Eddy Pranowo Soedibyo**  
**Tempat/Tanggal Lahir** : **Jombang, 18 Maret 1933**  
**Agama** : **Islam**  
**Alamat** : **Jl. Kalibokor Selatan 98, Surabaya**  
**Pangkat/Golongan** : **Pembina Utama Muda/Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Golongan IV/c**  
**Jabatan** :
 

- Ketua Pusat Penelitian Gizi, Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
- Ketua Laboratorium Epidemiologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
- Ketua Biro Koordinasi Kedokteran Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
- Ketua Panitia Perencanaan Pengembangan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

**Satatus Keluarga** : **Menikah, 19 Mei 1962**

- Istri : **T. Poedjowati Radjikin, BA**
- Anak : **Ir. Sita Permanasari**

### PENDIDIKAN

#### Pendidikan Formal :

1939 - 1942	ELS Kediri
1942 - 1946	SR Shikizima
1946 - 1947	SR Magetan
1947 - 1948	SMP Negeri I Magetan
1948 - 1949	SMP Negeri I Surakarta
1949 - 1950	SMP St. Josef Malang
1950 - 1953	SMA St. Albertus (Dempo) Malang
1953 - 1963	Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

**Pendidikan Tambahan :**

- 1967 - 1968
  - Training in TB Control Programme di National Jewish Hospital Colo. USA
  - US Public Health Service di Wasington DC & Arkansas (Little Rock)
  - Course on Medical Education for Foreign Scholars, Duke University, North Carolina
- 1977 - 1978 Master Degree of Public Health (MPH) Prins Leopold Instituut voor Tropische Geneeskunde.

**KUNJUNGAN KELUAR NEGERI**

- 1980 Comperative Study on Community Medicine in Asian Countries; India, Bangladesh, Malaysia, Singapore dan The Philippines (sponsored by WHO).
- 1988 Membawakan naskah dengan judul : "Primary Health Care and Academic Community Health in Indonesia" (dibukukan oleh ICMR Kobe University School of Medicine, ICMR No.7 1988) sponsored by ICMR, Japan.
- 1989 Membawakan naskah dengan judul : "The Epidemiology of Malnutrition Related Diabetes Mellitus (MRDM) in East-Java, Indonesia" pada WHO/IDF Seminar on Clinical Epidemiology. UK. University of Cambridge (sponsored by WHO).

**Riwayat Kepangkatan :**

- 1 - 9 - 1959 Asisten Tk. 2 Gol. E2/I
- 1 - 9 - 1960 Asisten Tk. 2 Gol. E2/I
- 1 - 1 - 1961 Asisten Ahli Gol. F/I
- 1 - 1 - 1962 Asisten Ahli F/II
- 1 - 1 - 1964 Asisten Ahli Tk.1 F/III
- 1 - 1 - 1968 Penata/Lektor Muda II/c
- 1 - 1 - 1970 Penata Tk.1/Lektor Madya III/d
- 1 - 4 - 1973 Pembina/Lektor IV/a
- 1 - 10 - 1978 Pembina Tk. 1/Lektor Kepala IV/b
- 1 - 4 - 1983 Pembina Utama Muda/Lektor Kepala IV/c
- 1 - 8 - 1990 Guru Besar Madya

## KEGIATAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- 1984/1985 Pembantu Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- 1979 - sekarang Ketua Biro Koordinasi Kedokteran Masyarakat (BKMM) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- 1986 - sekarang Ketua Panitia Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- 1987 - sekarang Ketua Sekretariat/Komisariat Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- 1987 - sekarang Anggota Panitia Perencanaan dan Pengembangan Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- 1987 - sekarang Anggota Panitia Medik Pengendalian Infeksi Rumah Sakit Dr. Soetomo.
- 1987 - 1988 Member of Board of Management Indonesia side Diabetes Center Airlangga University School of Medicine - Dr. Soetomo Hospital Surabaya.
- 1988 - sekarang Ketua Kelompok Studi Epidemiologi (KSE) Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (sebagai anggota pusat Jaringan Epidemiologi Nasional/JEN).
- 1988 - sekarang Anggota Panitia Medik Peningkatan Mutu dan Keterpaduan Pendidikan dan Pelayanan (PMDK2P) Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya.
- 1989 - sekarang Ketua Pusat Penelitian Gizi Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- 1990 - sekarang Ketua Laboratorium Epidemiologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- 1990 - sekarang Ketua Tropical Disease Research and Training (TDR/WHO) Fakultas Kedokteran.
- 1990 - sekarang Anggota Panitia Pertimbangan dan Pembinaan Etik Kedokteran Jatim.

## KEGIATAN PROFESI

- 1967 - sekarang Anggota IDI Cabang Surabaya
- 1969 - sekarang Anggota Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI).

## KEGIATAN DI LUAR INSTITUT

- 1981 - sekarang Anggota Dewan Komisaris Kebung Binatang Surabaya (KBS).

## PENELITIAN

### Penelitian Utama :

1. Penentuan derajat endemisitas malaria di Kabupaten Nganjuk, WHO/1983
2. Penyelidikan Epidemiologi KUSTA di Kabupaten Nganjuk, WHO/1983
3. Seasonal Distribution of Malaria cases incorrealtion with vector prevalence in Sub-District Loceret Nganjuk Regency, WHO/1984.
4. Study on susceptibility level og *P. falciparum* to 4 - aminoquinolene WHO/1984.
5. Hubungan tempat pemeliharaan hewan ternak (cattle shed) dan kejadian malaria di Kabupaten Loceret, 1985 (**penelitian mandiri**).
6. The effect of combined mass drug administration and larvaciding presistent malaria in Nganjuk Regency, WHO/1985.
7. Gambaran Epidemiologi Malaria di Kabupaten Nganjuk Pasca penyemprotan Fenithroton, WHO/1986.
8. Penentuan derajat kesahan (validity) kelompok pembinaan keluarga (PKK) dalam rangka survai prevalensi Diabetes Mellitus di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, 1988 (**penelitian mandiri**).
9. Hubungan antara penderita DHF yang MRS dengan penyemprotan daerah asal di Kodya Surabaya, 1989.
10. Peran serta masyarakat dalam mengidentifikasi tanda-tanda dehidrasi anak pada penyakit diare, di Kabupaten Tuban 1990 (**terpilih untuk Seminar Nasional hasil-hasil penelitian Perguruan Tinggi di Jakarta 1991**).

### Pembantu/Anggota Peneliti :

– 12 penelitian